

Persepsi Siswa SD terhadap Pembelajaran Diferensiasi dalam Mata Pelajaran Matematika

Neng Novi Karwati^{1✉}, Ade Holis² & Ja'far Amirudin³

^{1✉}Universitas Garut, nengnovi866@gmail.com, Orcid ID: [0009-0005-2788-9668](https://orcid.org/0009-0005-2788-9668)

²Universitas Garut, adeholis@uniga.ac.id, Orcid ID: [0009-0005-2930-5507](https://orcid.org/0009-0005-2930-5507)

³Universitas Garut, jafar.amirudin@uniga.ac.id, Orcid ID: [0009-0005-2619-256X](https://orcid.org/0009-0005-2619-256X)

Article Info

History Articles

Received:

Dec 2024

Accepted:

Feb 2025

Published:

Mar 2025

Abstract

Identifying primary school students' perception is important for teachers to understand the characteristics and allow them to participate fully in the classroom in the appropriate way that suits students learning style. Differentiated learning has the potential to create new dynamics that are important for primary school students to perceive. This research uses a quantitative descriptive approach to produce an accurate picture of the students' perception phenomena and present various related information. Furthermore, this research was involved 4th grade students as research object and carried out at SDIT Atikah Musaddad in the period October to December 2024. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of the research conducted found that students' perceptions of differentiated learning in mathematics subjects showed the average score of respondents in the "Strongly Disagree" category of score 2, the "Disagree" category reached a score of 3, the "Disagree" category reached a score of 53, the "Agree" category reached 488, and the "Strongly Agree" category reached a score of 254. Therefore, students' perception of differentiated learning in mathematics tends to agree. The researcher concluded that differentiated learning has been fully implemented since the existence of an independent curriculum at SDIT Atikah Musaddad school, which is carried out by mathematics teachers, gave good perceptions according to students' experiences when learning is taking place. Students positive perceptions of differentiated learning in mathematics are perceived to improve learning outcomes and learners' activeness and can make learners feel more independent in learning, and make the learning process more enjoyable. The findings of the implementation in this school can be used as a foundation for other institutions to develop the implementation of differentiated learning.

Keywords:

Mathematics Lessons, Differentiated Learning, Student Perception

How to cite:

Karwati, N. N., Holis, A., & Amirudin, J. (2025). Persepsi siswa SD terhadap pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika. *Didaktika*, 5(1), 1-14.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Des 2024
Diterima:
Feb 2025
Diterbitkan:
Mar 2025

Abstrak

Mengidentifikasi persepsi siswa sekolah dasar penting bagi guru untuk memahami karakteristik dan mereka dapat berpartisipasi penuh di kelas dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi berpotensi memunculkan dinamika baru yang penting dipersepsikan oleh siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang fenomena persepsi siswa dan menyajikan berbagai informasi terkait. Selanjutnya, penelitian ini melibatkan siswa kelas IV SDIT Atikah Musaddad sebagai objek penelitian dan dilakukan dalam rentang waktu Oktober hingga Desember 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika menunjukkan rata-rata skor responden pada kategori "Sangat Tidak Setuju" sebesar skor 2, kategori "Tidak Setuju" mencapai skor 3, kategori "Kurang Setuju" mencapai skor 53, kategori "Setuju" mencapai 488, dan kategori "Sangat Setuju" mencapai skor 254 skor. Maka persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika cenderung setuju. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi yang sepenuhnya sudah diterapkan sejak adanya kurikulum merdeka di sekolah SDIT Atikah Musaddad, yang dilakukan guru matematika memberikan persepsi baik sesuai dengan pengalaman siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Persepsi positif siswa terhadap pembelajaran diferensiasi di matematika dipersepsikan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dan dapat membuat siswa merasa lebih merdeka dalam belajar, dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Temuan penerapan di sekolah ini dapat dijadikan landasan institusi lain untuk mengembangkan penerapan pembelajaran diferensiasi.

Kata Kunci:

Pelajaran Matematika, Pembelajaran Diferensiasi, Persepsi Siswa

Cara mengutip:

Karwati, N. N., Holis, A., & Amirudin, J. (2025). Persepsi siswa SD terhadap pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika. *Didaktika*, 5(1), 1-14.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fungsi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Abdillah, 2024). Pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kejujuran moral, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan diri mereka sendiri (Rahman et al., 2022). Sistem pembelajaran yang disebut pembelajaran terdiferensiasi diterapkan pada kurikulum merdeka dengan tujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang fleksibel. Sesuai dengan kemampuan, minat, dan karakteristik siswa, proses pembelajaran dimodifikasi dengan terlebih dahulu memberikan tes diagnostik awal dan modul pengajaran yang dibuat guru berfungsi sebagai dasar untuk membedakan pengajaran (Nurhabiba et al., 2023). Menurut sejumlah penelitian, pembelajaran diferensiasi menggunakan model pembelajaran motorik yang didasarkan pada teori sistem dinamik gerak manusia dan disesuaikan dengan kebutuhan variabilitas gerak (Nadia et al., 2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus tujuan pembelajaran yang dinilai melalui penilaian formatif. Matematika merupakan salah satu ilmu yang berperan penting dalam pendidikan karena dapat diterapkan ke dalam berbagai bidang kehidupan (Ginting, 2024). Pola pikir matematika pun menjadi andalan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Karena anak usia sekolah dasar sedang melalui tahap kritis dalam perkembangan berpikir dan keterampilan belajarnya, matematika merupakan salah satu bidang pendidikan yang masih banyak ruang untuk perbaikan. Pentingnya pengajaran matematika sejak awal pendidikan, dimulai dari sekolah dasar, karena matematika merupakan ilmu yang logis, aksiomatik, formal, abstrak yang menggunakan bahasa simbolik (Safari & Putri, 2024).

Dengan berbagai masalah yang dirasakan oleh siswa khususnya di bidang matematika seperti, rendahnya motivasi belajar, kurangnya pemahaman, kurangnya minat terhadap strategi pembelajaran, kurang percaya diri, dan ketidakmampuan menerapkan konsep pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika. Beberapa cara munculnya perbedaan seperti, perbedaan dalam bahasa, budaya, gaya belajar, minat, kemampuan, pengalaman, dan bakat (Sarnoto, 2024). Oleh sebab itu, guru harus menjadi ahli dalam pembelajaran yang terdiferensiasi untuk menyesuaikan kebutuhan siswa, memulihkan atau mempercepat pengajaran, dan memberikan setiap siswa kesempatan untuk belajar dan berkembang (Jumrawarsi, 2024). Secara khusus, dengan menjelaskan bagaimana anak menggunakan saluran persepsi yang berbeda (visual, auditori, dan kinestetik) dalam belajar, sesuai dengan teori multimodal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menyampaikan informasi dalam berbagai cara untuk mengakomodasi preferensi pembelajaran yang beragam. Persyaratan ini dapat terwujud dalam bentuk pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, preferensi belajar, minat, atau pemahaman mata pelajaran dan diperkuat dengan pengajaran yang beragam, yang melibatkan penggunaan berbagai teknik pengajaran untuk menarik minat setiap siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis masalah. Dari sekolah dasar hingga tingkat berikutnya, semua siswa harus mengambil matematika. Siswa harus mampu berpikir kritis, logis, analitis, dan metodis (Rodiyah & Siregar, 2024).

Peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari penelitian terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran dan menemukan variasi persepsi siswa yang berbeda. Penelitian tentang persepsi matematika yang dilakukan oleh Lestari et al. (2024) menemukan bahwa banyak siswa merasa kebingungan ketika dihadapkan pada pertanyaan yang berbeda dari contoh soal yang diberikan

oleh guru, dan kebanyakan dari mereka kurang menyukai tantangan variasi soal. Beberapa siswa bahkan memandang matematika sebagai pelajaran yang kurang menarik, sulit dipahami, hanya sebatas berhitung, menghadapi berbagai rumus dan simbol, serta ada yang berpendapat bahwa matematika tidak sesuai atau berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran berdiferensiasi matematika (Mayung et al., 2023) Gaya belajar yang beragam ini berarti kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran juga beragam, dimana harus diakomodasi oleh guru maupun sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Penelitian Akhyar & Khadijah (2024) menemukan pendekatan differensiasi efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa, dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah, orang tua, serta pengembangan pelatihan bagi guru diperlukan untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan efektivitas implementasi pendekatan ini dalam pendidikan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Namun beberapa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada matematika masih berpusat pada guru (Sugiarti et al., 2023). siswa hanya berperan sebagai pendengar, pencatat, dan menghafal rumus saja.

Penelitian persepsi pembelajaran berdiferensiasi banyak dilakukan pada banyak mata pelajaran di tingkatan sekolah menengah. Misalnya yang dilakukan oleh Manita et al. (2024) yang meneliti dan Persepsi siswa tentang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada strategi konten dan proses, persepsi siswa tentang pembelajaran berdiferensiasi cenderung positif. Demikian juga penelitian Shafina & Mukhlis (2024) yang menyatakan bahwa 76% siswa sepakat bahwa guru telah menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi dikelas. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbeda-beda memberikan manfaat positif pada kemampuan kognitif siswa.

Beberapa penelitian tersebut dilakukan di tingkat menengah, sedangkan pada tingkat SD penelitian Sofiah & Hikmawati (2023) menunjukkan perubahan positif yang signifikan pada antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi Bahasa Indonesia membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menarik serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Pada pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka, guru memberikan waktu dan bantuan ekstra kepada siswa untuk membantu proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Selain itu mereka juga memberikan dukungan dan semangat kepada siswa yang kesulitan memahami materi (Rohana et al., 2024). Ramadhan et al. (2023) juga menemukan bahwa faktor keterlaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi yaitu strategi pembelajaran yang efektif dan keterlibatan siswa yang aktif. Guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti penggunaan media pembelajaran, tugas berbeda, dan pengaturan kelompok, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan mereka dan menemukan persepsi positif.

Penelitian lain dari Aprima & Sari (2022) menunjukkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika SD dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pendidik yang peneliti lakukan di SDIT Atikah Musaddad pada tanggal 31 Oktober 2024, peneliti menemukan guru sudah menerapkan

pembelajaran dengan baik, namun adanya siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar, kurang faham dalam pembelajaran yang menggunakan model terbaru yaitu pembelajaran diferensiasi. Sebagian peserta siswa yang merasa terbebani karena kesulitan dalam menyeimbangkan materi dengan kemampuan siswa sendiri. Oleh sebab itu yang hendak peneliti lakukan lebih terfokus pada sudut pandang siswa mengenai penerapan pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika di kelas IV SDIT Atikah Musaddad. Karena persepsi siswa itu penting dengan adanya persepsi yang positif terhadap pembelajaran diferensiasi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar (Ramadhani, 2023). Diharapkan para guru memiliki kesadaran yang mendalam terhadap karakteristik unik setiap siswa sehingga mereka dapat terlibat sepenuhnya di kelas dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka (Sutrisno, 2024). Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan, inspirasi dan manfaat bagi para pembaca. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian dan pengembangan keilmuan di masa depan.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan *mixed method* yang merupakan pendekatan dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Pendekatan ini memadukan kedua metode tersebut, sehingga dapat menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena secara lebih komprehensif. Menurut Creswell, metode ini sering disebut sebagai multimetode atau konvergensi, di mana kedua pendekatan tersebut mengarah pada satu tujuan. Dengan menggunakan *Mixed Method*, penelitian dapat menghasilkan data yang lebih kuat dan mendalam, karena menggabungkan keunggulan masing-masing metode (Justan et al., 2024). Studi ini berupaya untuk memastikan bagaimana siswa mempersepsikan pembelajaran terpadu dalam matematika dengan mempertimbangkan isu-isu seperti rendahnya motivasi belajar, pemahaman, minat dalam strategi pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri, dan tantangan dalam menerapkan ide-ide matematika dalam situasi dunia nyata.

Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan di SDIT Atikah Musaddad yang bertempat di Jl. Raya Ciledug No. 102, Regol, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, dalam rentang waktu Oktober hingga Desember 2024. Objek penelitian melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 80 orang, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang difokuskan pada empat indikator utama: konten, metode, produk, dan lingkungan belajar digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang pendapat siswa terkait diferensiasi dalam pengajaran matematika. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang persepsi siswa dan lingkungan pembelajaran diferensiasi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendukung data kualitatifnya. Dengan menggabungkan metode-metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih menyeluruh, akurat, dan dapat dipercaya untuk lebih memahami fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penyebaran angket yang terdiri dari 10 pernyataan, dengan respons angket yang disusun dalam bentuk skala Likert (skala 1-5) untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

Tabel 1. Indikator Pembelajaran Diferensiasi

No	Aspek	Indikator yang diukur
1.	Konten	Kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi.

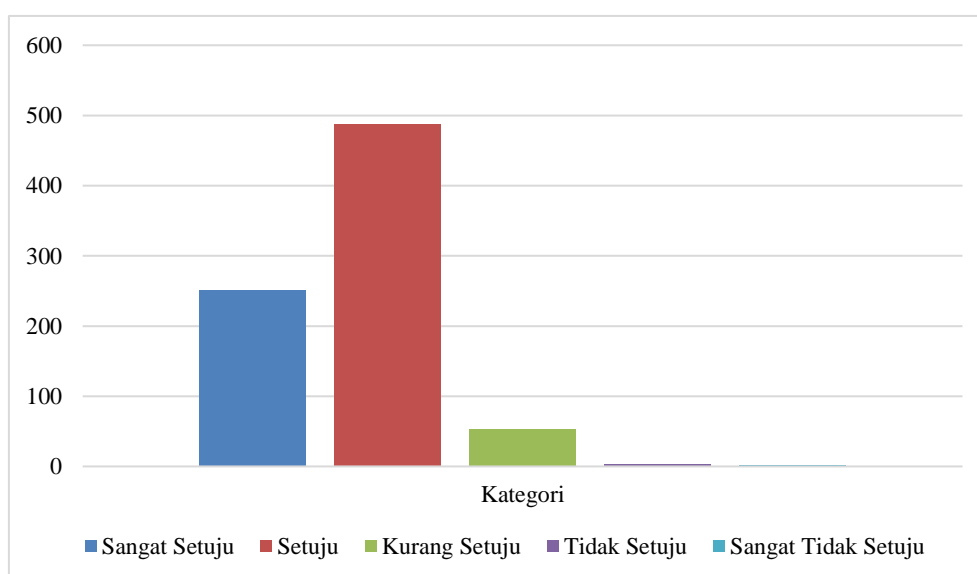
		Materi yang dipelajari sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat peserta didik.
2.	Proses	Cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi. Gaya belajar peserta didik menggunakan pembelajaran diferensiasi. Aktifitas peserta didik dibedakan berdasarkan kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik.
3.	Produk	Hasil akhir pembelajaran menggunakan model diferensiasi Menyesuaikan hasil akhir dengan Tingkat kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik.
4.	Lingkungan	Pembelajaran yang meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat belajar, dan profil belajar agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Sementara wawancara untuk mengidentifikasi proses dan kendala yang dihadapi oleh guru serta mengkomparasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan dengan persepsi siswa yang terbentuk. Untuk mengetahui data dalam penelitian ini valid atau tidaknya, peneliti mengolah data dengan menggunakan aplikasi Excel dan SPSS. Data disajikan dan dipresentasikan dalam bentuk presentase jawaban serta ditarik kesimpulan berdasarkan bukti dan analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika di kelas IV SDIT Atikah Musaddad dianalisis rata-rata skor responden pada kategori “Sangat Tidak Setuju” memperoleh skor 2, kategori “Tidak Setuju” mencapai skor 3, kategori “Kurang Setuju” mencapai skor 53, kategori “Setuju” mencapai 488, dan kategori “Sangat Setuju” mencapai 254 skor. Jadi dapat disimpulkan dari hasil angket ini bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika yaitu “Setuju” sehingga dipersepsikan positif. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sajikan melalui diagram berikut.



Gambar 1. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Matematika

Penerapan Pembelajaran Berfirensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika

Setelah melihat hasil angket persepsi siswa, hasil tersebut dikonfirmasi dengan penerapan proses yang sudah berjalan dan beberapa dari sudut pandang guru melalui wawancara.

Tabel 2. Pertanyaan Terkait Penerapan Pembelajaran Diferesiansi dalam Mata Pelajaran Matematika

No	Kode	Deskripsi Pertanyaan
1.	P1	Apakah kelas 4 sudah menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran matematika?
2.	P2	Di kelas 4 ini menggunakan pembelajaran diferensiasi apa?
3.	P3	Bagaimana ibu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran diferensiasi?
4.	P4	Strategi diferensiasi apa yang ibu gunakan dalam mengajar matematika?
5.	P5	Bagaimana ibu menentukan tingkatan atau level soal yang sesuai untuk peserta didik dengan kemampuan berbeda?
6.	P6	Seperti apa pendekatan ibu dalam mengelola kelas yang memiliki beragam kemampuan akademik?
7.	P7	Apakah ibu merasa ada tantangan tertentu dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi? Jika ada bagaimana ibu mengatasinya?
8.	P8	Bagaimana ibu mengevaluasi evektifitas pembelajaran diferensiasi pada siswa?
9.	P9	Bagaimana respons siswa terhadap pendekatan pembelajaran diferensiasi? Apakah antusias atau mengalami peningkatan pemahaman?
10.	P10	Apakah ibu mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi ini?
11.	P11	Adakah saran bagi guru matematika lain yang ingin mencoba pendekatan pembelajaran diferensiasi?

Pada Tabel 1. disajikan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika. Hasilnya disajikan dalam pembahasan berikut.

Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Kode P1 dan P2 diperoleh informasi mengenai penerapan pembelajaran diferensiasi dan aspek-aspek pembelajaran diferensiasi. Jawaban dari responden yaitu guru Kelas 4 menunjukkan bahwa kelas tersebut sudah menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika. Pada kelas 4 ini sudah menerapkan aspek-aspek dari pembelajaran diferensiasi seperti: (1) Pembelajaran diferensiasi konten, dengan berbagai variasi yang sesuai dengan kemampuan siswanya juga; (2) Pembelajaran diferensiasi proses, dalam membentuk kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi, maupun tugas individunya; (3) Pembelajaran diferensiasi produk, dimana siswa pernah belajar mengenai pecahan membuat dari karton; dan (4) Pembelajaran diferensiasi lingkungan yang sudah diterapkan menyesuaikan dengan kemampuan lingkungannya.

Cara Identifikasi Kebutuhan Belajar Siswa

Kode P3 digunakan peneliti mendapatkan informasi mengenai cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan strategi diferensiasi yang guru gunakan dalam mengajar matematika. Responden memberikan jawaban bahwa ada berbagai cara untuk memahami individualitas, kebutuhan, dan potensi setiap siswa untuk menentukan tuntutan belajarnya sebelum menerapkan

pembelajaran yang berbeda. Guru di sekolah tersebut menentukan kebutuhan siswa dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut. (1) *Diagnosa Pertama*: Melakukan tes pendahuluan atau diagnostik untuk memastikan keterampilan dasar dan pemahaman siswa. Untuk menilai kemahiran awal dalam suatu mata pelajaran, tes ini dapat berbentuk ujian tertulis, kuis, atau diskusi. (2) *Angket atau Kuesioner Minat dan Gaya Belajar*: Memberikan siswa kuesioner untuk mengetahui minat mereka pada mata pelajaran atau strategi pengajaran tertentu, serta preferensi belajar mereka (pendengaran, visual, atau kinestetik). Guru menyesuaikan strategi pengajarannya untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dengan memahami minat dan preferensi belajar mereka. (3) *Refleksi Diri Siswa*: Memberikan siswa kesempatan untuk mempertimbangkan bagaimana mereka belajar, apa yang mereka pahami dan tidak pahami, serta kesulitan yang mereka hadapi. Dengan informasi ini, guru dapat merancang pembelajaran diferensiasi yang lebih efektif, seperti memodifikasi materi, mengatur kelompok kerja, atau menggunakan media belajar yang berbeda sesuai kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa.

Strategi dan Pendekatan Belajar Siswa

Kode P4 dan P6 digunakan peneliti mendapatkan informasi mengenai cara strategi diferensiasi yang guru gunakan dan pendekatan pengelolaan kelas dalam mengajar matematika. Adapun strategi diferensiasi yang digunakan yaitu diantaranya yaitu (1) *Diferensiasi Kecepatan Belajar (Pacing)*: Membiarkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Meskipun siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu dapat menyelesaikan soal-soal sederhana dengan bantuan ekstra, siswa yang belajar lebih cepat dapat diberikan lebih banyak tugas atau tantangan. (2) *Tantangan Matematika (Challenge by Choice)*: Untuk setiap topik atau latihan, berikan siswa beberapa pilihan tingkat tantangan sehingga mereka dapat memilih salah satu yang paling sesuai dengan keterampilan mereka. Misalnya, dalam satu latihan, instruktur mungkin menawarkan tiga jenis pertanyaan berbeda: mudah, sedang, dan menantang. Siswa dapat mencoba pertanyaan pada tingkat yang mereka rasa paling nyaman atau dapat mereka tangani. (3) *Penggunaan Teknologi atau Sumber Belajar Digital*: Memanfaatkan situs web, aplikasi, atau perangkat lunak yang menawarkan tugas aritmatika pada tingkat keahlian berbeda. Siswa dapat menggunakan teknologi untuk mengerjakan soal berdasarkan tingkat pengetahuannya dan cepat menerima umpan balik.

Pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas dengan kemampuan akademik yang beragam bisa melibatkan beberapa strategi untuk memastikan semua siswa merasa didukung dan tertantang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Berikut adalah beberapa pendekatan yang digunakan guru yaitu. (1) *Pembelajaran yang Diferensiasi*: Menetapkan serangkaian tugas dan aktivitas berdasarkan tingkat keterampilan masing-masing pelajar. Misalnya, membagi konten menjadi beberapa tingkat kesulitan dan membiarkan siswa memilih tugas yang menurut mereka dapat mereka selesaikan atau yang agak sulit bagi mereka. Dengan cara ini, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan bakatnya. (2) *Pengelompokan yang Fleksibel*: Kelompok belajar dapat diatur ulang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, minat, dan tingkat keterampilan. Siswa dapat dibagi menjadi kelompok heterogen untuk berbagi pengetahuan atau kelompok homogen untuk berkonsentrasi pada tingkat yang sesuai. Selain itu, pengelompokan yang dapat disesuaikan ini mungkin berubah berdasarkan kebutuhan siswa. (3) *Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif*: Untuk memastikan bahwa siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda dapat belajar dengan cara yang sesuai bagi mereka, guru mencoba memasukkan teknik pembelajaran aktif seperti proyek kelompok, permainan edukatif, dan percakapan. Siswa juga dapat menyelidiki ide-ide yang menantang dengan cara yang lebih menarik dan terorganisir dengan pendekatan ini.

Perbedaan Asesmen

Kode P5 diperoleh informasi mengenai tingkatan atau level soal asesmen yang sesuai dengan kemampuan siswa membutuhkan pemahaman tentang keterampilan, pengetahuan awal, serta kecepatan belajar masing-masing siswa. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan untuk menetapkan level soal yang sesuai yaitu dengan (1) Evaluasi Pendahuluan (Pre-Assessment): sebelum memulai konten baru, kelas dimulai dengan penilaian awal. Tes, kuis, atau observasi singkat dapat digunakan dalam penilaian ini untuk mengukur pemahaman awal siswa. (2) Melihat Bagaimana Reaksi Siswa di Kelas: tahapan selanjutnya guru mengamati reaksi siswa dan pemahaman konseptual saat mereka belajar. Siswa dapat melanjutkan pada tingkat dasar atau menengah jika memerlukan waktu tambahan. (3) Memanfaatkan perangkat lunak atau teknologi adaptif: Google Classroom dan Khan Academy adalah contoh platform pembelajaran adaptif yang digunakan mengubah tingkat pertanyaan sebagai respons terhadap kinerja siswa. Dengan bantuan sistem adaptif ini, pertanyaan otomatis muncul jika siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi atau menurun jika terus berjuang.

Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kode P7 Peneliti mendapatkan informasi mengenai tantangan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi. Dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi memang sering menimbulkan tantangan, terutama dalam hal waktu, persiapan, dan kebutuhan untuk menyesuaikan materi bagi tiap siswa. Berikut adalah beberapa tantangan umum yang dihadapi oleh guru responden penelitian ini. (1) Peningkatan Persiapan dan Waktu: Dibutuhkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan materi pada tingkat yang berbeda. Membuat kumpulan latihan atau pertanyaan yang dapat digunakan berulang kali dan dimodifikasi seperlunya untuk menyasiasi hal ini. Selain itu, berkolaborasi dengan pendidik lain untuk bertukar sumber daya dan ide, atau dapat menggunakan sumber daya online yang sudah ada sebelumnya. (2) Menangani kelas yang lebih dinamis: Akibat banyaknya kegiatan, diferensiasi dapat membuat kelas terasa lebih “sibuk”. Menetapkan pedoman dan prosedur eksplisit untuk menangani beberapa tugas sekaligus dapat mengatasi hal ini. Misalnya, tentukan waktu yang lebih tenang untuk belajar individu dan waktu tertentu untuk pembicaraan kelompok.

Evaluasi Efektivitas Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi

Kode P8 digunakan memperoleh informasi mengenai evaluasi efektivitas pembelajaran diferensiasi pada siswa. Ada beberapa pendekatan yang dilakukan agar hasilnya lebih akurat dan menyeluruh yaitu (1) Penilaian Formatif Berkala: Untuk memantau pengetahuan siswa secara real time, lakukan penilaian formatif selama proses pembelajaran, seperti kuis singkat, diskusi, atau latihan reflektif. Evaluasi ini memungkinkan guru menentukan apakah strategi diferensiasi berhasil atau apakah diperlukan perubahan. (2) Periksa Kemajuan Individu: Perhatikan perkembangan setiap siswa secara individu, bukan hanya nilai akhir mereka. Pembelajaran diferensiasi yang efektif ditunjukkan kepada seorang siswa, misalnya jika mereka kesulitan dengan suatu topik tertentu pada awalnya tetapi membaik setelah menerima tugas diferensiasi. (3) Perbandingan dengan Standar atau Tujuan Pembelajaran: Menilai apakah diferensiasi efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini berhasil jika mayoritas siswa mampu memenuhi persyaratan atau tujuan kompetensi yang ditetapkan. Dengan menggunakan berbagai cara evaluasi ini, guru bisa mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran diferensiasi dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Respons Siswa terhadap Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi

Kode P9 digunakan peneliti mendapatkan informasi mengenai respons siswa terhadap pendekatan pembelajaran diferensiasi. Menurut guru kelas, responnya siswa saat pembelajaran

berdiferensiasi matematika sangat bervariasi, namun sebagian besar siswa umumnya menunjukkan antusiasme dan peningkatan pemahaman ketika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka. Beberapa respons positif yang sering muncul meliputi (1) Antusiasme yang Meningkat: Karena mereka yakin bahwa strategi dan sumber pengajaran sesuai dengan preferensi belajar dan tingkat keterampilan mereka, siswa sering kali lebih terlibat. Siswa akan lebih tertarik ketika tugas atau pilihan pertanyaan bervariasi karena mereka merasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar kapan pun mereka mau. (2) Peningkatan Pemahaman Konsep: Karena teknik atau sumber daya yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, pembelajaran yang berbeda memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara lebih menyeluruh. Ketika siswa belajar dengan cara yang paling efisien untuk pemahaman ide yang lebih dalam sering kali terjadi. (3) Interaksi Kelas yang Positif: Siswa dapat belajar dari dan bersama teman sekelasnya melalui proyek kelompok dan kerja tim, yang sering kali didorong oleh pembelajaran yang berbeda. Hubungan siswa dengan teman sekelasnya diperkuat dan sebagai hasilnya keterampilan sosial mereka dikembangkan.

Dukungan Terhadap Penerapan Pembelajaran Diferensiasi

Kode P10 Peneliti mendapatkan informasi mengenai dukungan dari pihak sekolah. Dukungan itu berperan penting dalam suksesnya penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas. Bentuk dukungan ini berupa berbagai hal, misalnya, (1) Pendidikan dan Pelatihan Profesi: Guru akan lebih siap dan nyaman menggunakan diferensiasi di kelas jika sekolah menawarkan pelatihan, seminar, atau lokakarya mengenai mata pelajaran tersebut. Guru dapat berbagi pengalaman dan memperoleh keterampilan baru melalui pelatihan. (2) Bekerja sama dengan sekelompok pendidik atau konselor: Guru dituntut untuk memperoleh manfaat dengan membangun struktur kolaboratif, seperti tim guru atau konselor yang dapat membantu guru lebih memahami kebutuhan siswanya. Seorang instruktur atau konselor yang mendampingi mungkin menawarkan nasihat tentang tindakan terbaik untuk siswa tertentu. Dengan adanya dukungan seperti ini, penerapan diferensiasi menjadi lebih efektif dan berkesinambungan, karena guru memiliki sumber daya, waktu, dan masukan yang cukup.

Saran Guru untuk Penerapan Pembelajaran Diferensiasi

Kode 11 digunakan peneliti memperoleh informasi mengenai saran dari responden untuk guru matematika yang ingin menerapkan pembelajaran diferensiasi. Responden memberikan, ada beberapa saran praktis bagi guru matematika yang ingin mencoba pendekatan pembelajaran diferensiasi di kelas mereka. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa memudahkan prosesnya dengan (1) Melakukan penilaian awal: Melakukan pra-penilaian cepat untuk menentukan tingkat keterampilan siswa sebelum guru mulai. Ini bisa berupa pembicaraan singkat, tes, atau pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Hal ini memberi guru pemahaman tentang keterampilan dasar siswanya. (2) Memanfaatkan teknologi: Banyak platform pembelajaran dan perangkat lunak menawarkan modul atau pertanyaan yang dapat disesuaikan dengan keterampilan siswa. Teknologi ini berpotensi menjadi alat yang sangat membantu dalam diferensiasi pembelajaran. (3) Bersabar dan jangan takut untuk mencoba hal baru: Proses diferensiasi memerlukan pembiasaan dan adaptasi. Membedakan seluruh pelajaran dengan segera tidak diperlukan melainkan dimulai dengan langkah-langkah kecil, seperti kelompok kecil atau versi masalah yang berbeda, lalu nilai mana yang berhasil. Selain membantu memenuhi berbagai tuntutan akademik siswa, metode ini menumbuhkan lingkungan belajar yang ramah dan mendorong di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi penuh mereka.

Pembahasan

Persepsi dalam arti luas mengacu pada bagaimana seseorang melihat atau mengevaluasi sesuatu menggunakan sudut pandang atau evaluasinya sendiri. Teori persepsi dapat diterapkan pada sejumlah aspek keberadaan manusia, antara lain: (a) melalui penglihatan, (b) melalui pendengaran melalui dan (c) penerapan melalui pembicaraan. Dalam proses pembelajaran, peneliti menerapkan teori persepsi melalui 3 cara secara utuh (Hasanah et al., 2024). Dalam pembelajaran diferensiasi guru menggunakan pembelajaran yang berbeda sebagai strategi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan harapan siswanya (Pitaloka & Arsanti, 2022). Menurut teori pendidikan Ki Hajar Dewantara, pembelajaran berdiferensiasi adalah bila proses pembelajaran di kelas disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Tujuan pembelajaran yang dibedakan adalah untuk memodifikasi kurikulum kelas untuk mengakomodasi kebutuhan belajar unik setiap siswa. Perubahan yang dimaksud berkaitan dengan profil dan minat pembelajaran. Kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Wafa et al., 2024). Tucker menguraikan alasan-alasan berikut mengapa pembelajaran yang bervariasi itu penting: 1) Hal ini mendorong siswa untuk belajar lebih menyeluruh. 2) Memberi siswa kesempatan untuk membimbing teman-temannya. 3) Guru perlu memahami bahwa metode pengajaran yang bersifat universal tidak dapat memenuhi kebutuhan sebagian besar siswa (Ryan & Bowman, 2022).

Siswa harus diajarkan matematika sejak dini karena memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari (Yanti & Fauzan, 2021). Pengajaran matematika sekolah dasar menganut kebenaran yang konsisten. Hal ini disebabkan fakta bahwa matematika pada dasarnya adalah ilmu eksakta dengan kebenaran yang tidak berubah (Juardi & Komariah, 2023). Namun persepsi pembelajaran matematika sangat general, temuan penelitian ini menyebutkan bahwa siswa SD cenderung memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika. Hal ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya seperti Aprima & Sari (2022) dan Sugiarti et al. (2023). Penelitian ini melengkapi beberapa gap penelitian lain dengan kebaruan adanya konfirmasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dengan tingkat persepsi siswa. Kesesuaian antara konfirmasi penerapan dan persepsi yang dihasilkan menunjukkan adanya konsistensi dan validitas temuan yang lebih kuat pada kajian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran diferensiasi sudah diterapkan sejak adanya kurikulum merdeka di sekolah SDIT Atikah Musaddad. Hal ini mendukung peneliti agar para siswa dapat memberikan persepsi sesuai dengan pengalaman siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika yaitu cenderung positif. Temuan ini menunjukkan sisi keberhasilan penerapan pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika di sekolah tersebut sehingga menghasilkan persepsi yang baik. Peneliti selanjutnya diharapkan mendalami dampak dan sisi lain dari pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran matematika Pada penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk melanjutkan penerapan dengan bentuk yang dikembangkan dari penerapan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Akhyar, M., & Khadijah, K. (2024). Penerapan pendekatan differensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 277–295. <https://doi.org/10.30603/ir.v20i2.5898>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1), 95–101. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Ginting, L. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education terhadap Minat Belajar Matematika di Kelas IV SD Negeri 040459 Berastagi TP 2023/2024*. (Skripsi). Universitas Quality Berastagi. <http://portalugb.ac.id:808/1225/>
- Hasanah, S. A. N., Agustina, D., Ningsih, N., & Nopriyanti, I. (2024). Teori tentang persepsi dan teori atribusi kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44–54. <https://doi:10.56444/cideajournal.v3i1.1810>
- Juardi, I. F., & Komariah, K. (2023). Konsep pembelajaran matematika sekolah dasar berlandaskan teori kognitif Jean Piaget. *Journal on Education*, 6(1), 2179–2187. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3220>
- Jumrawarsi, J. (2024). Analisis pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di sekolah penggerak SMP Kab. Pesisir Selatan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10875–10883. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32046>
- Justan, R., Margiono, M., Aziz, A., & Sumiati, S. (2024). Penelitian kombinasi (Mixed methods). *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253–63. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2772>
- Lestari, R., Habibi, M., & Bastari, S. (2024). Persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika (Studi kasus siswa kelas VI SD Negeri 03 Gumay Ulu). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.58222/jurip.v3i1.777>
- Manita, Y. G., Charles, C., Aprison, W., & Husni, A. (2024). Persepsi peserta didik tentang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 4 Pasaman Barat. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 135–149. <https://doi:10.56444/soshumdik.v3i2.1709>
- Mayung, R. A., Tandiyu, W. N., Untu, Z., & Widajanti, A. (2023). Analisis profil gaya belajar peserta didik untuk pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 4, 224–230. <https://doi.org/10.30872/semnasppg.v4.3101>
- Nadia, C., Adlika, C. N., & Anasi, P. T. (2024). Kendala penerapan pembelajaran diferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5600–5612. <https://doi:10.31004/edukatif.v6i5.7375>

- Nurhabiba, F. D., Misdalina, M., & Tanzimah, T. (2023). Kemampuan higher order thinking skill (HOTS) dalam pembelajaran berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 492–504. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1405>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 4(1), 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K. Z., & Frasandy, R. N. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum merdeka sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.17977/um009v32i12023p1-14>
- Ramadhani, R. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar*. (Skripsi). Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Rodiyah, R., & Siregar, N. (2024). Belajar matematika yang menyenangkan melalui metode permainan sebagai alternatif pembelajaran di sekolah dasar. *Journal of Islamic and Scientific Education Research*, 1(2), 56–62. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/article/view/12454>
- Rohana, H., Putri, H., Huda, L. M., Putri, M. S., Amalia, N., & Zulaykha, U. (2024). Analisis pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Journal of Elementary School Education*, 4(1), 330–36. <https://doi.org/10.52657/jouese.v4i1.2232>
- Ryan, J., & Bowman, J., (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs* 3(3), 170–84. <https://doi:10.4324/9781003175735-15>
- Safari, Y., & Putri, H. W. F. (2024). Strategi efektif untuk mengatasi kesulitan matematika pada anak SD: Tips untuk guru dan orang tua. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9838–9846. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14624>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928–15939. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>
- Shafina, V., & Mukhlis, M. (2024). Persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SMAN 11 Pekanbaru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 147–57. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1088>
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis implementasi kurikulum merdeka di SD). *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol1iss2Y2023354>

- Sugiarti, S., Patonah, S., & Ismartiningsih, I. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem-based learning pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Pandeanlamper 04. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1324–1334. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3177>
- Sutrisno, T. (2024). Hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Khidmat*, 2(2), 268–272. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/912>
- Wafa, N. N., Malawi, I., & Sukarmi, S. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Bacem. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(6), 152–161. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.403>
- Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain pembelajaran berbasis Mathematical Cognition topik mengenal bilangan untuk siswa lamban belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367–6377. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1728>